



Kementerian Luar Negeri
Republik Indonesia

Membangun budaya toleransi melalui Interfaith Dialogue RI-Jerman

Selasa, 22 Juni 2010



Membangun budaya toleransi merupakan salah satu kunci dalam mengantisipasi "*clash of civilization*" dan beragam konflik yang terjadi di masyarakat. Demikian disampaikan oleh Wakil menteri Luar Negeri, Triyono Wibowo saat membuka Interfaith Dialogue antara RI-Jerman di kampus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, pagi ini (22/6)

Interfaith Dialog yang pertama antara kedua Negara ini mengambil tema "*Improving Understanding and Tolerance through Intercultural and Interfaith Dialogue*".

Kegiatan dialog antar agama dan budaya ini dapat menjadi media untuk melanjutkan upaya peningkatan toleransi, baik di dalam keberagaman budaya Indonesia sendiri maupun antar negara, seperti RI dan Jerman. Wamenlu berharap, justru perbedaan tersebut yang menjadi kekuatan dasar dalam menjembatani untuk terciptanya perdamaian melalui *interfaith dialogue*.

Selama 2 (dua) hari, masyarakat madani kedua negara akan membahas lebih mendalam isu-isu yang menjadi perhatian bersama khususnya di bidang pendidikan dan keanekaragaman budaya dalam bentuk *plenary* dan *working group*. Diharapkan agar kegiatan ini dapat menjadi awal bagi

kerja sama pendidikan nonteknis, termasuk dimulainya *exchange of scholars*.

Indonesia-Germany Interfaith Dialogue and Promoting Academic Cooperation ini merupakan kerjasama Kemlu RI (Ditjen IDP) bekerjasama dengan KBRI Berlin dan Pusat Kerukunan Umat Beragama (PUKB) Kementerian Agama dan UIN Sunan Kalijaga selaku *focal point* kegiatan. Dalam acara pembukaan dihadiri oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X (Gubernur DIY); Dirjen IDP, Andri Hadi; Dubes RI untuk Jerman, Eddi Pratomo; dan *Special Representative for Dialogue among Civilizations* Kemlu Jerman, Heidrun Tempel. (Sumber: Dit Infomed,*)